

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN  
LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN  
INOVASI PRODUK  
(STUDI PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun)

**Disusun Oleh:  
Ajeng Umsaega  
NPM. 1951030218**



**AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN  
LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN  
INOVASI PRODUK  
(STUDI PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH  
INDONESIA PERIODE 2019-2021)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi (S.Akun)

**Disusun Oleh:**  
**Ajeng Umsaega**  
**NPM. 1951030218**

**Pembimbing I : Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si, P.I.A**  
**Pembimbing II: Ersi Sisdiyanto, S.E.I., M.Ak., CSR**



**AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Adanya fakta permasalahan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akibat proses produksi perusahaan banyak ditemukan di Indonesia. Setiap perusahaan atau industri pastinya berusaha mempertahankan kualitas dan entitas bisnisnya dalam kondisi apapun, termasuk di tengah kondisi perekonomian di era globalisasi. Persaingan yang semakin ketat pada industri juga membuat perusahaan harus memiliki strategi atau melakukan inovasi terhadap produk yang ada saat ini. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong pengusaha untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan. Oleh sebab itu, rumusan penelitian ini adalah pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dimana objek penelitian ini mencakup 8 perusahaan dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan didapatkan dari website resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan data resmi dari perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian data diolah menggunakan *software Eviews 12*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap peningkatan inovasi produk di sektor industri. Hal ini berarti semakin baik akuntansi manajemen lingkungan akan semakin meningkat inovasi produk. Kemudian pandangan islam mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk dapat dipahami dari prespektif etika, tanggung jawab sosial, dan konsep pengelolaan sumber daya alam.

**Kata Kunci: Akuntansi Manajemen lingkungan, Inovasi Produk, Biaya Lingkungan.**

## ABSTRACT

*There are facts that environmental pollution problems carried out by companies due to the company's production process are found in Indonesia. Every company or industry certainly tries to maintain its quality and business entity under any conditions, including amidst economic conditions in the era of globalization. The increasingly fierce competition in the industry also makes companies have to have a strategy or innovate on existing products. In the face of increasingly fierce competition, increased awareness of environmental issues has encouraged entrepreneurs to implement environmental management accounting. Therefore, the formulation of this study is the effect of implementing environmental management accounting in increasing product innovation in the consumer goods industry sector which is listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).*

*This study aims to determine the effect of environmental management accounting in increasing product innovation in the consumer goods industry sector which is listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for 2019-2021. This research uses quantitative research methods. Where the object of this study includes 8 companies with data sources used, namely secondary data obtained from the company's annual report obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and official data from companies with predetermined criteria then the data is processed using Eviews 12 software.*

*The results of this study indicate that environmental management accounting has a positive effect on increasing product innovation in the industrial sector. This means that the better environmental management accounting will increase product innovation. Then the Islamic view regarding the application of environmental management accounting in increasing product innovation can be understood from the perspective of ethics, social responsibility, and the concept of natural resource management.*

**Keywords: Environmental Manajemen Accounting, Product Innovation, Environmental Cost.**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703289*

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajeng Umsaega  
NPM : 1951030218  
Prodi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2021)”**, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 2 Agustus 2023

Penulis



**Ajeng Umsaega**  
**1951030218**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp.(0721) 703289 Bandar Lampung**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk (Studi Pada Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2019-2021)**

**Nama : Ajeng Umsaega  
NPM : 1951030218  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dr. Evi Ekawati, M.Si.  
NIP. 197602022009122001**

**Pembimbing II**

**Ersi Sisdianto, S.E.I., M.Ak., CSR  
NIP. 198611102019031012**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

**A. Zuliansyah, S.Si., M.M  
NIP. 198302222009121003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp.(0721) 703289 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk (Studi Pada Sektor Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2019-2021)” disusun oleh Ajeng Umsaega NPM: 1951030219, Program Studi : Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam siding Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: , 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : A. Zuliansyah, S.Si., M.M. (.....)

**Sekretaris** : Erlin Kurniati, M.M. (.....)

**Penguji I** : Dimas Pratomo, M.E. (.....)

**Penguji II** : Ersi Sisdianto, S.E.I., M,AK., CSRP (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A  
NIP. 196010201988031005



## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ  
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik”

(Q.S Al-A'raf ayat 56)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Qur'an Kemenag, 'Q.S Al A'raf Ayat 56' <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=56&to=206>> [accessed 28 July 2023].



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi. Dari hati peneliti yang terdalam, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suratman dan Ibu Tri Astuti yang telah dengan tulus dan sabar membesarkan saya, yang selalu memberikan doa-doa demi kelancaran pendidikan dan kesuksesan saya, terimakasih karena tidak pernah putus asa dalam membiayai dan dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Mama dan Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT, dipermudahkan setiap langkahnya dan mendapatkan keberkahan baik didunia maupun di akhirat. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi karena Mama dan Bapak harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Seluruh keluarga besar, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa kepada peneliti.
3. Bapak dan Ibu dosen yang selalu memberikan arahan dan nasihat yang baik dan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti.
4. Almamaterku Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, tempat menimba ilmu dan berproses menjadi lebih baik dari ilmu pengetahuan maupun agama.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ajeng Umsaega. Dilahirkan di Karang Tengah pada tanggal 20 April 2000. Putri sulung dari 2 bersaudara atas pasangan Bapak Suratman dan Ibu Tri Astuti.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri 1 Karang Sari dan selesai pada tahun 2012, selanjutnya peneliti melanjutkan di SMP Negeri 1 Ambarawa dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Pagelaran selesai pada tahun 2018, dan menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) pada program studi Akuntansi Syariah UIN Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2019.

Adapun peneliti aktif dalam perkuliahan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, ikut aktif dalam pengurus unit kegiatan mahasiswa yaitu UKM PIK R SAHABAT (Pusat Informasi & Konseling Remaja) sebagai kepala sub bidang kesenian di bidang *Lifeskill* periode tahun 2020-2021.

Bandar Lampung, 02 Agustus 2023



Ajeng Umsaega  
Npm. 1951030218

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya berupa nikmat Iman, nikmat Islam, nikmat sehat dan nikmat kesempatan, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2019-2021)”** dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang selalu kita nantikan syafa'atnya di yamuil akhir nanti. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Skripsi ini ditulis sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Syariah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini tak lupa diucapkan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto, M.M, Akt, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak A. Zuliansyah, S.Si., M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Evi Ekawati, S.E., M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak Ersi Sisdianto, M.AK selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan motivasi serta pengarahan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Program Studi Akuntansi Syariah serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berpartisipasi memberikan kemudahan dalam proses akademisi untuk peneliti selama masa studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Suratman dan Ibu Tri Astuti, orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat dan rumah terbaik untuk saya, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan motivasi. Terimakasih karena selalu berjuang untuk kehidupan saya, selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga saya bisa berada dititik ini. Terimakasih juga untuk adik saya Adek Rozul Nasrullah yang menjadi salah satu alasan semangat tinggi saya untuk menyelesaikan pendidikan ini agar menjadi contoh teladan yang baik.
7. Saudara dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan saya yang sangat saya sayangi, yang selalu setia mendukung, mensupport apa yang penulis hadapi. Terimakasih pada Iin Ismayati yang telah menjadi *roommate* dan tempat mencurahkan isi hati dari semester pertama hingga akhir, yang selalu menemani, membantu dan siap menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi kuliah maupun skripsi. Terimakasih pada Putri Damayanti dan Regina Cahya yang telah menjadi teman seperjuangan untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi dan mewarnai hari-hari yang melelahkan. Terimakasih pada Erna Wati dan Neni wulandari yang telah menemani dan mensupport pada masa penulisan skripsi.
9. Kepada idola saya Nadin Amizah, BTS, TXT, dan ENHYPEN yang telah memberikan karya-karya luar biasa yang menemani penulis selama proses penyelesaian studi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

11. *Last but not least, I would like to thank Ajeng Umsaega, yes! My self, I would like to tank me for believing in me, I would like to tank me for doing all these hard work, I would like to tank me for having no days off, I would like to tank me for never quitting, I would like to tank me for always being giver and trying to do more than I recive, I would like to tank me for trying do more right than wrong, I would like to tank me for just being me all times.*

Demikian kiranya kata pengantar bisa peneliti sampaikan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 02 Agustus 2023



Ajeng Umsaega  
Npm. 1951030218

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>ABSTRACK</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>SURAT PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	x
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	16
D. Rumusan Masalah .....	17
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
H. Sistematika Penulisan .....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. <i>Grand Theory</i> .....	27
1. Teori <i>Stakeholder</i> .....	27
2. Akuntansi Manajemen Lingkungan .....	28

3. Inovasi Produk .....	44
B. Pengajuan Hipotesis .....	51
1. Kerangka Pemikiran.....	51
2. Hipotesis .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
B. Pendekatan dan Jenis penelitian .....	55
C. Populasi, Sampel, dan Metode Pengumpulan Data .....	55
1. Populasi Penelitian.....	55
2. Sampel Penelitian .....	57
3. Metode Pengumpulan Data .....	59
D. Devinisi Operasional Variabel.....	61
E. Teknik Analisis Data .....	63
1. Analisis Regresi Data Panel .....	64
2. Uji Ketetapan Model.....	66
3. Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	68
4. Uji Hipotesis .....	68

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	71
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	71
B. Hasil Analisis Data.....	72
1. Analisis Regresi Data Panel .....	72
2. Hasil Uji Ketetapan Model .....	75
3. Hasil Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	77
4. Hasil Analisis Regresi Sederhana .....	77
C. Pembahasan.....	79

## **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan ..... 87  
B. Rekomendasi ..... 88

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

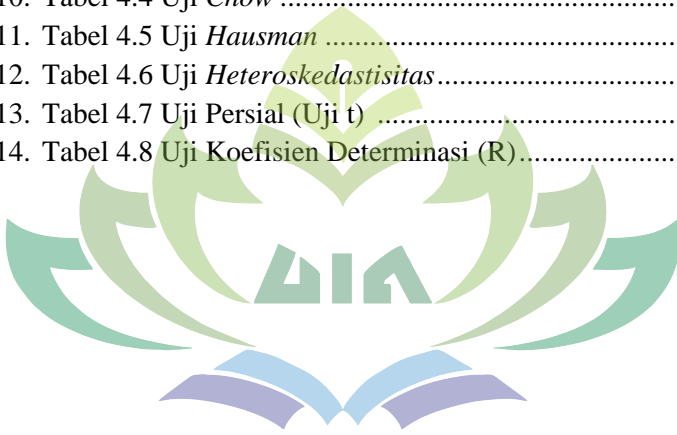
- Lampiran 1 Daftar Populasi Sektor Industri Barang Konsumsi  
yang Teraftar di ISSI Periode 2019-2020  
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan tahun 2019-2021  
Lampiran 3 Tabulasi Data  
Lampiran 3 T Tabel  
Lampiran 4 Contoh Laporan Keuangan





## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Jumlah Peringkat PROPER .....	9
2. Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di ISSI Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2019-2021....	56
3. Tabel 3.2 Lima Jenis Warna Penilaian PROPER.....	58
4. Tabel 3.3 Seleksi Sampel Penelitian.....	58
5. Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Sampel.....	59
6. Tabel 3.5 Skala Operasional Variabel .....	63
7. Tabel 4.1 <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	72
8. Tabel 4.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	73
9. Tabel 4.3 <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	74
10. Tabel 4.4 Uji <i>Chow</i> .....	75
11. Tabel 4.5 Uji <i>Hausman</i> .....	76
12. Tabel 4.6 Uji <i>Heteroskedastisitas</i> .....	77
13. Tabel 4.7 Uji Persial (Uji t) .....	78
14. Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R).....	79



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran ..... 52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memulai judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman. Maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan dan makna dari beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN INOVASI PRODUK (STUDI PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2019-2021)**. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan adalah salah satu sub system dari Akuntansi Lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengukuran dari dampak-dampak bisnis perusahaan ke dalam sejumlah unit moneter<sup>1</sup>.

#### 2. Inovasi Produk

Inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain<sup>2</sup>. Inovasi produk didefinisikan proses pengenalan produk atau system baru yang yang membawa kesuksesan ekonomi bagi perusahaan dan kesuksesan sosial bagi konsumen serta komunitas atau lingkungan yang lebih luas<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup>Arfan Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

<sup>2</sup>Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium*, Jilid 2 (Jakarta: Prehallindo, 2002).

<sup>3</sup>Aldónio Ferreira and David Otley, 'The Design and Use of Performance Management Systems: An Extended Framework for Analysis', *Management Accounting Research*, 20.4 (2009), 263–82.

### 3. Sektor Industri Barang Dan Konsumsi

Sektor industri barang dan konsumsi merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku jadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sektor industri barang dan konsumsi bergerak dalam bidang makanan dan minuman, tembakau, farmasi, kosmetik dan barang keperluan keluarga, serta peralatan rumah tangga<sup>4</sup>.

### 4. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI<sup>5</sup>.

## B. Latar Belakang

Di era ekonomi modern saat ini yang semakin maju dan berkembang, secara perlahan terjadi perubahan yang mendasar dalam pola hidup bermasyarakat yang tidak ramah lingkungan dan menyebabkan lingkungan rusak. Hal itu terjadi akibat dari ketidak disiplin manusia dalam mengolah

---

<sup>4</sup> Edison Sutan Kayo, 'Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI (Kode JASICA 5)', *Sahamu*, 2021 <<https://www.sahamu.com/sektor-industri-barang-konsumsi-di-bei-kode-jasica-5/>> [accessed 10 November 2023].

<sup>5</sup>IDX, 'Indeks Saham Syariah', *Brusa Efek Indonesia*, 2022 <<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>> [accessed 28 February 2023].

sumber daya alam yang ada di bumi. Pencemaran lingkungan disebabkan oleh beberapa kegiatan yang dihasilkan dari produksi di kawasan industri Indonesia, yang dapat menimbulkan dampak negatif, seperti limbah yang masuk ke sungai atau badan air jika tidak di netralkan terlebih dahulu, sisa asap pabrik hasil pembakaran dapat menyebabkan peningkatan suhu udara pada daerah atau lingkungan tertentu.

Kerusakan lingkungan semakin diperparah dengan penggunaan bahan kimia serta kurangnya kepedulian terhadap dampak yang ada pada lingkungan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan untuk dapat memperhatikan lingkungan bisnisnya<sup>6</sup>. Akuntansi memiliki peran dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan hasil untuk mendapatkan keputusan-keputusan yang tepat dari pengguna informasi tersebut (*American Accounting Association, 1966*) turut serta dalam suatu pertanggungjawaban sosial dan lingkungan. Keterlibatan ini diperjelas dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan terbatas untuk mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan sebagai suatu bukti tanggung jawab social dan lingkungan. Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan<sup>7</sup>.

Sadar atau tidak, dampak paham ekonomi kapitalis telah banyak menjalar pada dunia usaha modern ini. Banyak kegiatan usaha yang melakukan pengoptimalan laba, namun sadar atau tidak kegiatan tersebut selain menimbulkan

---

<sup>6</sup>Dong Khan, Syed Abdul Rehman; Zhang, Yu; Anees, Muhammad; Golpira, Heris; Lahmar, Arij; Qianli, 'Green Supply Chain Management, Economic Growth and Enviroment: A GMM Based Evidence', *Journal of Cleaner Production*, 185 (2018), 588–99 <<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.226%0A>>.

<sup>7</sup>Direktori Putusan and others, 'Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia', 2018.

dampak positif juga menimbulkan dampak negatif. Contohnya fenomena atau masalah lingkungan yang terjadi pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terbaru terjadi pada PT. Mayora Indah Tbk Jayanti merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang *consumer goods*. Permasalahannya adalah warga yang tinggal di sekitar PT Mayora Indah Jayanti mengeluhkan air sumur mereka berubah warna dan rasa. Keluhan warga ini kemudian ditindaklanjuti DLHK Provinsi Banten menguji sampel air. Hasil uji laboratorium dinas lingkungan hidup kabupaten Tangerang menyatakan air permukaan atau air sungai disekitar pabrik mayora indah jayanti tercemar bakteri dan beberapa zat kimia. Uji laboratorium yang dilakukan pada bulan April 2021 terhadap beberapa sampel air permukaan yang diambil di tiga kampung. Dari tiga sampel yang diperiksa didapatkan air dipermukaan terkontaminasi lebih 270.000 *fecal coliform* yang melebihi batas ambang mutu 1000<sup>8</sup>.

Terdapat juga pada PT Ultrajaya Milk Industri & Treding Company Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang *consumer goods*. Permasalah yang terjadi adalah PT Ultrajaya Milk Industri & Treding Company Tbk yang berada di Kec Ngamprah diduga cari kesempatan dan curi-curi untuk buang limbahnya ke aliran sungai, dengan mengatur jam buang pada malam hari<sup>9</sup>.

Permasalahan lingkungan yang terjadi pada perusahaan tersebut adalah limbah produksi yang mencemari air sungai sekitar pabrik yang meresahkan masyarakat, yang

---

<sup>8</sup> Dwi Arjanto, 'Air Sungai Sekitar Tercemar. PT Mayora Indah: Limbah Kami Bukan Limbah B3', *Metro.Tempo.Co*, 2021 <<https://metro.tempo.co/read/1515087/air-sungai-sekitar-pabrik-tercemar-pt-mayora-inдах-limbah-kami-bukan-limbah-b3>>.

<sup>9</sup> sinar surya, 'PT. Ultrajaya Milk Industri Tidak Ramah Lingkungan Diduga Kerap Buang Limbah Kotornya Pada Malam Hari.', *Sinar Surya*, 2022 <<https://sinarsuryanews.com/pt-ultrajaya-milk-industri-tidak-ramah-lingkungan-diduga-kerap-buang-limbah-kotornya-pada-malam-hari-kinerja-sektor-9-dipertanyakan-kredibilitasnya/>>.

jadi bukti akurat bagaimana kegiatan produksi baik perusahaan manufaktur maupun pengolah sumber daya alam cenderung menimbulkan kerusakan pada lingkungan. Pelaku kegiatan ekonomi seharusnya lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dimana kegiatan ekonomi berlangsung<sup>10</sup>.

Setiap perusahaan atau industri pastinya berusaha mempertahankan kualitas dan entitas bisnisnya dalam kondisi apapun termasuk ditengah kondisi perekonomian di era globalisasi sekarang ini. Banyaknya berbagai tujuan terhadap produk yang ramah lingkungan perlu adanya perhatian dalam pengembangan di bidang industri. Berbagai strategi dilakukan agar tetap terjaga eksistensinya di dunia bisnis sekarang. Demi tercapainya *Going Concern* serta *Sustainable Development*, suatu perusahaan dapat mengembangkan produk baru dan meningkatkan proses produksi yang ada untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan<sup>11</sup>.

Adanya berbagai permintaan masyarakat menyebabkan perusahaan harus dapat mempertahankan proses bisnisnya serta keberlangsungan usaha perusahaan dan mempertimbangkan berbagai kebijakan yang sesuai, karena semakin lama masyarakat akan semakin kritis dengan produk-produk yang diperjualbelikan. Begitu pula dengan sector industri barang dan makanan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia. Dalam menjalankan usaha industrinya menghadapi beberapa masalah, salah satunya yaitu menyangkut lingkungan. Pada akuntansi manajemen sangat penting untuk suatu industri, dimana hal tersebut sangat berkaitan dengan inovasi produk. Jadi jika penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada industri baik dan

---

<sup>10</sup>Monalisa Surotenojo, Hendrik Manossoh, and Meily Y. B. Kalalo, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Hotel Sapadia Kotamobagu', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7.3 (2019), 2761–70.

<sup>11</sup>Ferreira and Otley.

melaporkan laporan biaya lingkungannya dengan benar, maka sangat berpengaruh terhadap inovasi produk suatu industri.

Persaingan yang semakin ketat pada industri membuat pengusaha harus memiliki strategi atau melakukan inovasi terhadap produk yang ada saat ini agar dapat bersaing dengan pesaing lainnya untuk menawarkan suatu produk yang berkualitas dan sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat tersebut, peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong pengusaha untuk menerapkan akuntansi manajemen lingkungan atau *Environmental Management Accounting* (EMA)<sup>12</sup>.

Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Pesatnya perkembangan konsep ini didasarkan pada banyaknya tekanan dari lembaga-lembaga bukan pemerintah (*non-government*), serta meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat luas yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan bukan hanya kegiatan industri demi bisnis saja. Namun sampai dengan pertengahan tahun 1990-an konsep atau kata ini tidak banyak terdengar termasuk di Jepang. Pada pertengahan tahun 1990-an komite standar akuntansi internasional (*the international accounting standards committee /IASC*) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional.

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai pengautentifikasian dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam jumlah moneter. Akuntansi lingkungan khususnya akuntansi manajemen lingkungan berguna bagi manajemen karena dapat menyediakan informasi fisik mengenai input (bahan, tanah, air, energi) serta output (produk limbah, emisi) serta segala

---

<sup>12</sup>Hanifah Mulyani, Rini Lestari, and . Nurleli, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk', *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 5.2 (2019), 1457–66.



pengeluaran, beban maupun penghematan yang berhubungan dengan lingkungan<sup>13</sup>.

Berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi manajemen lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan bagi mereka yang memerlukan, sehingga dapat digunakan sebagai alat indikator pengambilan keputusan. Keberhasilan lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekankan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan<sup>14</sup>.

Salah satu output yang diharapkan dari akuntansi manajemen lingkungan adalah diketahuinya *environmental performance* perusahaan. *Environmental performance* adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi dibidang hukum. Di Indonesia, kebijakan ekonomi makro terkit diwujudkan dengan undang-undang nomer 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengolahan lingkungan hidup, serta penerapannya di dalam industri dengan peraturan pemerintah RI no 74 tahun 2001 tentang pengolahan bahan berbahaya dan beracun.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup bahkan telah membentuk program yang disebut dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Hal ini dilakukan dalam hal menilai kinerja lingkungan perusahaan dan memacu agar perusahaan semakin baik dalam usaha peduli terhadap lingkungan. PROPER pada awalnya berfungsi sebagai alat pengawasan dengan pendekatan *command-control*, saat ini telah

---

<sup>13</sup>Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*.

<sup>14</sup>Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*.

berkembang menjadi kerangka kerja kolaborasi antara pemerintah dan dunia usaha untuk mengatasi persoalan-persoalan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar dengan tidak meninggalkan esensi utama ketaatan terhadap peraturan.

Kriteria PROPER pada tahun 2013 didesain untuk mendorong dunia usaha untuk memitigasi dampak secara sistematis dengan indikator kinerja yang terukur. Pada tahun berikutnya, dunia usaha selain melakukan upaya mitigasi mulai didorong untuk mengukur dan melaporkan kinerja pengelolaan lingkungan berupa efisiensi energy, penurunan emisi, penghematan air, pemanfaatan limbah B3, serta perlindungan keanekaragaman hayati. Terdapat 4 kriteria yaitu: adanya unsur kebaruan, terdapat dampak positif terhadap lingkungan yang dapat diukur secara kuantitatif, adanya penghematan biaya dan adanya nilai (*value*) yang meningkat dari perubahan yang dilakukan.

PROPER memiliki 5 (lima) peringkat yang dibedakan berdasarkan warna yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Warna emas mencerminkan peringkat terbaik yang mempunyai kinerja pengelolaan lingkungan yang terbaik, dimana perusahaan dalam hal ini telah konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. Urutan kedua ditempati oleh warna hijau, dimana perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. Urutan ketiga diikuti oleh warna biru, dalam hal ini perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang diisyaratkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Posisi keempat diisi oleh warna merah yaitu perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terakhir

ditempati oleh warna hitam, ini adalah peringkat terburuk, dimana perusahaan telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Respon baik atas Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) sebagai penilaian kinerja lingkungan perusahaan terus meningkat. Pada tahun 2021-2022, jumlah perusahaan yang menjadi peserta PROPER mencapai 3.259 perusahaan. Berikut adalah jumlah peringkat proper tahun 2019-2021.

**Tabel. 1.1**  
**Jumlah Peringkat PROPER**

Peringkat PROPER	Tahun		
	2019	2020	2021
Emas	26	32	47
Hijau	174	125	186
Biru	1.507	1.629	1.670
Merah	303	233	645
Hitam	2	2	-
<b>Total</b>	<b>2.012</b>	<b>2.019</b>	<b>2.548</b>

Sumber: [www.proper.menlhk.co.id](http://www.proper.menlhk.co.id)

Tabel diatas merupakan jumlah peringkat PROPER selama periode tahun 2019-2021. Urutan pertama ditempati oleh PROPER peringkat emas. Pada tahun 2019, perusahaan yang mendapat peringkat terbaik (warna emas) sebanyak 26 perusahaan. Pada tahun 2020, mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah sebanyak 32 perusahaan. Pada tahun 2021, peringkat terbaik (warna emas) kembali mengalami kenaikan yang signifikan yaitu dengan jumlah 47 perusahaan.

Urutan kedua ditempati oleh PROPER dengan peringkat hijau, dimana pada tahun 2019, perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau sebanyak 174 perusahaan. Namun kemudian pada tahun 2020, perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau mengalami penurunan menjadi

125 perusahaan. Akan tetapi pada tahun 2021, perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau kembali mengalami kenaikan sebanyak 186 perusahaan.

Urutan ketiga diikuti oleh PROPER dengan peringkat biru. Dari table diatas, PROPER dengan peringkat biru pada 3 periode tahun tersebut mengalami kenaikan. Hal ini terlihat pada tahun 2019 sebanyak 1.507 perusahaan, pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang signifikan sebanyak 1.629 perusahaan dan pada tahun 2021 sebanyak 1.670 perusahaan.

Posisi ke empat diisi oleh PROPER dengan peringkat merah. Dari table diatas, pada tahun 2019, perusahaan yang mendapatkan peringkat merah sebanyak 303 perusahaan. Pada tahun 2020, perusahaan yang mendapatkan peringkat merah mengalami penurunan sebanyak 233 perusahaan. Pada tahun 2021, perusahaan yang mendapatkan peringkat merah kembali mengalami kenaikan yang signifikan 645 perusahaan.

Terakhir ditempati oleh PROPER dengan peringkat warna hitam (peringkat terburuk). Pada table 1.1 diatas terlihat jelas perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam mengalami penurunan dan hal ini adalah sebuah hasil yang baik dimana dalam hal ini berarti perusahaan telah kembali menunjukkan ketaatan terhadap lingkungan atau juga bahkan berarti perusahaan yang masuk dalam kategori hitam sedang menjalani proses hukum dan bahkan sudah diberhentikan pengoprasiannya. Hal ini terlihat pada 2 tahun pertama pengamatan yaitu tahun 2019 dan 2020, perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam sebanyak 2 perusahaan. Pada tahun 2021, perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam mengalami penurunan yaitu menjadi 0 atau tidak ada perusahaan yang terdapat di peringkat hitam pada tahun 2021.

Dari tabel (Tabel 1.1) diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun (periode 2019-2021), perusahaan yang menjadi peserta PROPER terus mengalami fluktuasi terhadap tingkat ketaatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH). Adapun diantara penyebabnya adalah adanya penambahan

peserta PROPER atau bermaksud perusahaan baru pertama kali diikutsertakan dalam PROPER sehingga perlu terlebih dahulu dilakukannya pembinaan. Faktor lainnya adalah perusahaan saat ini sudah kembali taat atau perusahaan saat ini sedang menjalani proses hukum, perusahaan sudah tutup dan bahkan terdapat perusahaan yang tidak dapat dijangkau karena adanya faktor cuaca laut yang ekstrim sehingga tim pengawas kesulitan melakukan kunjungan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 18/1999 Jo.PP 85/1999, limbah didefinisikan sebagai sisa atau buangan dari suatu usaha atau kegiatan manusia. Limbah adalah bahan buangan tidak terpakai yang berdampak negatif terhadap masyarakat jika tidak diolah kembali dengan baik. Air limbah industri maupun rumah tangga (domestik) apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Polusi dan pengelolaan limbah yang buruk juga membawa dampak negatif yang tinggi terhadap perekonomian Indonesia.

Akuntansi manajemen lingkungan terdapat perencanaan untuk melakukan pengolahan terhadap limbah yang dihasilkan oleh proses produksi. Sehingga dalam mengatasi limbah tersebut perusahaan harus memiliki perencanaan dan pengendalian limbah pabrik yang tersusun dengan baik. Dalam merencanakan pengendalian tersebut perusahaan memiliki dua rencana yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek<sup>15</sup>.

Banyak para pakar atau ahli manajemen yang menyatakan bahwa inovasi merupakan salah satu jaminan untuk perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan daya saingnya. Salah satunya Peter F. Drucker yang mengatakan bahwa inovasi merupakan sebuah kebutuhan dan harus menjadi disiplin<sup>16</sup>. Konsep inovasi mempunyai sejarah

---

<sup>15</sup>Eko; Sugeng Gunawan, '3152-Article Text-8489-1-10-20200125 Pabrik Gula', 1945, 47-58.

<sup>16</sup>Peter F Drucker, *Inovasi Dan Kewiraswastaan: Praktek & Dasar-Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1985).

panjang dan pengertian yang berbeda-beda terutama didasarkan pada persaingan antara perusahaan-perusahaan dan strategi yang berbeda yang diterapkan perusahaan itu sendiri.

Salah satu tantangan dalam meningkatkan daya saingnya adalah tuntutan dan pilihan akan cara berfikir baru serta inovatif. Dengan adanya informasi yang berkaitan dengan dampak lingkungan yang relevan diharapkan dapat mendorong sebuah bisnis melakukan inovasi, karena dengan melakukan inovasi maka perusahaan akan memperoleh berbagai manfaat tidak hanya berfokus pada pasar (secara eksternal), akan tetapi juga keuntungan di dalam perusahaan itu sendiri (internal). Pada dasarnya inovasi adalah merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi yang dibutuhkan saat ini, mungkin saja berfokus pada proses dan biaya yang terjadi dalam memproduksi barang tersebut<sup>17</sup>.

Inovasi produk sesuai perkembangan teknologi menjadi tumpuan utama perusahaan untuk bersaing di pasar. Hampir semua perusahaan kini berlomba-lomba untuk mengeluarkan produk terbaru sesuai dengan perkembangan saat ini. Akan tetapi, inovasi terkadang tidak bergandengan dengan dampak yang dihasilkan perusahaan sehingga diperlukan juga adanya inovasi proses dalam menghasilkan suatu produk agar tidak terjadi resiko lingkungan. Peningkatan kesadaran tentang isu-isu lingkungan telah mendorong perusahaan untuk menggunakan akuntansi manajemen lingkungan (EMA), yang dikatakan memberikan banyak manfaat bagi pengguna termasuk peningkatan inovasi.

Inovasi produk yaitu sesuatu yang dapat dilihat sebagai kemajuan fungsional produk yang dapat membawa produk selangkah lebih maju dibandingkan dengan produk pesaing. Jika suatu produk tersebut memiliki kelebihan, maka memperoleh nilai tambah bagi konsumen. Inovasi produk

---

<sup>17</sup>A Fontana, *Innovate We Can: Manajemen Inovasi Dan Penciptaan Nilai Individu, Organisasi, Masyarakat* (Jakarta: Cipta Inovasi Sejahtera, 2011).

baru dan strategi yang lebih efektif seringkali menjadi penentu kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu perusahaan. Inovasi produk baru memerlukan upaya, waktu dan kemampuan termasuk besarnya resiko dan biaya kegagalan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Inovasi produk juga bertujuan untuk meningkatkan fungsi, kualitas, menambah desain produk agar lebih menarik, serta dapat menekan biaya operasional produk yang sesuai keinginan konsumen. Dengan sebuah inovasi di dalam layanan jasa atau penyediaan produk bisnis, maka hal utama yang paling diharapkan adalah adanya penyempurnaan kualitas dari sebuah produk yang dihasilkan terhadap produk yang sebelumnya sudah ada.

Korelasi antara akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi produk mencerminkan hubungan antara upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh suatu organisasi dengan kemampuannya untuk menghasilkan inovasi produk. Dengan demikian, adopsi akuntansi manajemen lingkungan dapat memberikan landasan yang kuat bagi inovasi produk yang lebih berkelanjutan dan responsif terhadap tuntutan pasar dan regulasi lingkungan. Kesadaran dan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan dapat menjadi pendorong utama di balik inovasi ini.

Dalam Akuntansi Manajemen Lingkungan pada dasarnya lebih menekankan pada akuntansi dari biaya-biaya lingkungan. Biaya lingkungan perlu dilaporkan secara terpisah berdasarkan klasifikasi biayanya. Hal ini dilakukan supaya laporan biaya lingkungan dapat dijadikan informasi untuk mengevaluasi kinerja operasional perusahaan terutama yang berdampak pada lingkungan, perusahaan juga harus membuat akun khusus untuk biaya pengolahan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pihak pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal percaya bahwa perusahaan telah mengolah limbahnya dengan baik.

Masalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan juga dijelaskan dalam surah AL-Baqarah ayat 12 :

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ

Artinya : “ Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi tidak menyadari”<sup>18</sup>.

Selain dalam surah Al-Baqarah atau 12, masalah penerapan akuntansi manajemen lingkungan ini juga dijelaskan dalam Al Qur’an surah Ar-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”<sup>19</sup>.

Akuntansi Manajemen Lingkungan (*environmental Management Accounting*- EMA) yang memberikan manfaat bagi pengguna termasuk peningkatan inovasi. Salah satu manfaat yang mungkin terjadi dari penerapan EMA (*environmental Management Accounting*) yaitu adanya inovasi yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, penerapan EMA (*environmental Management Accounting*) dapat membantu manajer untuk melakukan perencanaan produksi, pembersih, dan mengidentifikasi cara baru dan penghematan biaya serta

---

<sup>18</sup>Qur’an Kemenag, ‘Surah AL-Baqarah Ayat 12’, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>> [accessed 9 April 2023].

<sup>19</sup>Qur’an Kemenag, ‘Al Qur’an Surah Ar-Rum Ayat 41’, 2022 <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>> [accessed 9 April 2023].



memperbaiki kinerja lingkungan pada waktu yang bersamaan<sup>20</sup>.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk yaitu oleh Hanifah Mulyani, Rini Lestari dan Nurleli pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk”. Dimana dari hasil penelitiannya diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan lingkungan netral akuntansi manajemen dan inovasi produk yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Pabrik Tahu Jembar Manah telah menerapkan pengelolaan lingkungan akuntansi yang menghasilkan informasi bagi pemilik dan manajer di mana akuntansi manajemen lingkungan menyediakan kontrol atas kegiatan pabrik, tetapi tidak melaporkan biaya lingkungan dan tidak melaporkan pendapatan limbah manajemen daur ulang. Selain itu, penerapan inovasi produk yang baik, akan meningkatkan kemampuan Pabrik Tahu Jembar Manah untuk menciptakan produk yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan alat pengendalian untuk meningkatkan inovasi produk<sup>21</sup>.

Maka peneliti mencoba memperluas wilayah pada objek penelitian ke perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan periode yang berbeda serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan SPSS sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Eviews 12*. Dimana banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan dengan menggunakan SPSS dan *Eviews 12* dilakukan secara primer atau pengumpulan data secara langsung maupun pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

<sup>20</sup> Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*.

<sup>21</sup> Mulyani, Lestari, and .

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek pengamatan, karena ISSI juga salah satu dari indeks saham yang ada di Indonesia yang telah memenuhi kriteria syariah.

Alasan penulis memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi karena sektor ini merupakan sektor yang kuat memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum, seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, kosmetik, rokok dan farmasi. Serta pada sektor ini terdapat kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. Mayora Indah, Tbk dan PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company, Tbk.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara sektor industri menghadapi kondisi persaingan yang semakin kompetitif ini, lingkungan bisnis yang tidak dapat diprediksi, dan perusahaan dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suatu produk agar tetap mampu bertahan dan berkembang.

Agar analisis dalam penelitian ini jelas dan tetap pada ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya pembatas dalam ruang lingkup dan pembahasannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ada pada akuntansi manajemen lingkungan serta penerapannya dalam meningkatkan inovasi produk pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pandangan islam mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada sektor insudtri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk menurut pandangan islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan secara teoritis maupun praktis, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk, selain itu juga dapat dipergunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat bagi penulis dalam menerapkan dari pengetahuannya tentang penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi terutama yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) agar lebih mengetahui bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan sangat membantu dalam meningkatkan inovasi produk.

### c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, informasi, dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkan atau penelitian selanjutnya mengenai penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti telah memilih dari beberapa judul penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

Bahtiar Effendi. Nilai Perusahaan : Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industry Manufaktur di Banten. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan regresi linier berganda sebagai metode penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat

pengaruh negatif signifikan antara aspek transportasi terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, ditemukan juga hasil aspek lain-lain berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat empat aspek dari proksi penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang terdiri atas aspek material input, aspek non product output, aspek kepatuhan dan aspek asesmen pemasok yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Terakhir, untuk aspek mekanisme pengaduan lingkungan memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Teori agensi dan teori signaling berhasil diterapkan pada penelitian ini, variabel penerapan akuntansi manajemen lingkungan yang direpresentasikan melalui aspek material input, aspek non product output, aspek kepatuhan, aspek transportasi, aspek lain-lain, asesmen pemasok dan mekanisme pengaduan lingkungan terbukti secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan<sup>22</sup>.

Nilna Kumalawati et al. Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan di PT. PIDNAD (Persero). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi lingkungan oleh PT. PIDNAD (Persero) dalam hal pengungkapan dan pelaporan lingkungan fisik dan moneter informasi tahun 2019 tentang Pengelolaan Limbah B3. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan wawancara sebagai data primer dan laporan estimasi perusahaan sebagai data sekunder. Analisis data yang digunakan adalah teknik data model Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik dua kesimpulan berdasarkan dua aspek yang berbeda. Dari aspek moneter diketahui bahwa pencatatan dan pengungkapan lingkungan hidup PT. PIDNAD (Persero) belum menerapkan model kualitas biaya lingkungan. Sedang dari aspek fisik, pencatatan lingkungan dan pengungkapan PT. PIDNAD (Persero)

---

<sup>22</sup>Bahtiar Effendi, 'Nilai Perusahaan: Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Banten', *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6.1 (2021), 125 <<https://doi.org/10.51211/joia.v6i1.1495>>.

disiapkan sesuai dengan pengelolaan lingkungan dokumen ringkasan kinerja (Permen LH RI No. 3 Tahun 2014). Tapi data fisik dari bahan masukan yang digunakan belum tercatat dan terungkap secara lengkap<sup>23</sup>.

Hanifah Mulyani et al. Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Inovasi Produk pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan lingkungan netral akuntansi manajemen dan inovasi produk yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa Pabrik Tahu Jembar Manah telah menerapkan pengelolaan lingkungan akuntansi yang menghasilkan informasi bagi pemilik dan manajer di mana akuntansi manajemen lingkungan menyediakan kontrol atas kegiatan pabrik, tetapi tidak melaporkan biaya lingkungan dan tidak melaporkan pendapatan limbah manajemen daur ulang. Selain itu, penerapan inovasi produk yang baik, akan meningkatkan kemampuan Pabrik Tahu Jembar Manah untuk menciptakan produk yang berkualitas, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan alat pengendalian untuk meningkatkan inovasi produk<sup>24</sup>.

Harimisa et al. Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada UD. Santoso di Manado pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa UD. Santoso belum menyadari pentingnya menerapkan di akuntansi manajemen lingkungan. Hal ini terlihat jelas karena UD. Santoso tidak

---

<sup>23</sup>Nilna Kumalawati and Rahma Nazila Muhammad, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Di PT . Pindad (Persero).', *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1.1 (2020), 54–65 <<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2341>>.

<sup>24</sup>Mulyani, Lestari, and .

melakukan perhitungan biaya lingkungan. UD.Santoso tidak menyadari biaya-biaya yang tersembunyi dalam proses produksinya yang secara tidak langsung sudah menambah biaya. Biaya tersembunyi ini nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan yaitu berkurangnya pendapatan UD. Santoso dengan adanya biaya tersembunyi yang banyak maka menunjukkan bahwa kinerja UD. Santoso dalam proses produksinya kurang maksimal<sup>25</sup>.

Novie Susanti Suseno. *Environmental Management Accounting* dan dampaknya terhadap Inovasi Produk pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan survey dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 orang terdiri dari bagian bertanggung jawab pengelola limbah, *accounting*, dan *marketing*. Berdasarkan analisis empiris secara keseluruhan, menunjukkan bahwa *Environmental Management Accounting* (EMA) berpengaruh terhadap inovasi produk. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa model ini telah memberikan bukti untuk mendukung gagasan bahwa dengan dikembangkannya *Environmental Management Accounting* (EMA) dapat meningkatkan performa perusahaan melalui inovasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, ini memberikan indikasi yang jelas bahwa mekanisme *Environmental Management Accounting* (EMA) dapat menciptakan dampak yang cocok untuk meningkatkan persaingan. Dengan demikian, *Environmental Management Accounting* (EMA) semakin diterima sebagai faktor penting untuk menciptakan inovasi produk yang pada akhirnya

---

<sup>25</sup>Siti Rachmi Harimisa, Grace B. Nangoi, and Treesje Runtu, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Ud. Santoso Di Manado', *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13.02 (2018), 300-311 <<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19376.2018>>.

bermuara pada meningkatnya keunggulan kompetitif perusahaan<sup>26</sup>.

Utary Noor Febrianty et al. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Operasi terhadap Inovasi Produk pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, kuesioner tersebut dibagikan kepada 2 perusahaan tekstil yang berada di wilayah kota Cimahi. Hasil pengolahan kuesioner menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan, strategi operasi, dan inovasi produk di perusahaan tekstil yang berada di wilayah Kota Cimahi sudah baik. Hipotesis ini diuji dengan pengujian analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen berpengaruh terhadap inovasi produk, dan strategi operasi berpengaruh terhadap inovasi produk<sup>27</sup>.

Rahayu et al. Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Strategi Terhadap Inovasi Produk dan Inovasi Proses pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis strategi perusahaan terhadap akuntansi manajemen lingkungan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana strategi berpengaruh positif terhadap akuntansi manajemen lingkungan<sup>28</sup>.

Destia Pentiana. Akuntansi Manajemen Lingkungan dan Inovasi pada Perusahaan Peserta Proper di Provinsi Lampung pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>26</sup>Novie Susanti Suseno, 'Environmental Management Accounting Dan Dampaknya Terhadap Inovasi Produk', *Jurnal Kalibrasi*, 16.2 (2018), 23–29 <<https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.16-2.527>>.

<sup>27</sup>Febrianty dan Rosdiana, 'Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Operasi Terhadap Inovasi Produk', *Prosiding Akuntansi*, 2017, 594–98 <<http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.23316>>.

<sup>28</sup>L. Rahayu, A., Sari, R. N., & Al Azhar, 'Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Produk Dan Inovasi Proses', *JOM Fekon*, 3.1 (2016), 595–608 <<https://www.neliti.com/publications/185062/analisis-pengaruh-penerapan-akuntansi-manajemen-lingkungan-dan-strategi-terhadap>>.



mengetahui pengaruh akuntansi manajeme lingkungan terhadap inovasi proses dan pengaruh akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk. Penelitian ini dilakukan pada 30 perusahaan peserta PROPER di Provinsi Lampung masuk dalam kategori hijau dan biru, dimana perusahaan tersebut berarti perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan yang baik dalam operasional perusahaan. Pendataan di penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya datanya dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan secara signifikan mempengaruhi proses inovasi, tetapi akuntansi manajemen lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk<sup>29</sup>.

Kania Dewi et al. Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Survey pada Perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kab. Bandung Tahun 2015-2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016 termasuk dalam kriteria baik, kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016 juga termasuk dalam kriteria baik, penerapan akuntansi manajemen

---

<sup>29</sup>Destia Pentiana, 'Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Inovasi Pada Perusahaan Peserta Proper Di Provinces Lampung', 10.C (2016), 2-5.

lingkungan berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil yang telah mengikuti PROPER di Kabupaten Bandung tahun 2015-2016<sup>30</sup>.

Munawar Muchlish et al. Inovasi Produk Dan Proses: Implikasi Akuntansi Manajemen Lingkungan. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan strategi sebagai variabel EMA yang mendahului, *Environment Management Accounting* (EMA), dengan produk inovasi dan proses inovasi sebagai variabel akibat dari EMA. Data dikumpulkan dari 270 manajer perusahaan manufaktur di Banten dengan menggunakan sampling purposif (*purposive sampling*). Hipotesa tersebut dianalisa dengan menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan program AMOS (*Analysis of Moment Structure*) versi 7.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara strategi prospektor dan *Environment Management Accounting* (EMA), ada hubungan positif antara *Environment Management Accounting* (EMA) dengan produk inovasi dan proses inovasi, dan ada hubungan negatif antara strategi dengan produk inovasi dan proses inovasi. Penelitian ini menggunakan upaya R&D, ukuran dan industri sebagai variabel penyeimbang, dan hanya industri yang mempunyai hubungan positif dengan *Environment Management Accounting* (EMA)<sup>31</sup>.

Pada beberapa jurnal diatas memiliki persamaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan saat ini adalah ingin mengetahui bagaimana analisis pengaruh akuntansi manajemen lingkungan pada suatu industri atau perusahaan yang ada, adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan nantinya yaitu fokus penelitian, metode penelitian dan studi kasus dimana

---

<sup>30</sup>Kania Dewi and others, 'Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Survey Pada Perusahaan Tekstil Yang Telah Mengikuti PROPER Di Kab. Bandung Tahun 2015-2016)', *Kajian Akuntansi*, 18.2 (2017), 97-106.

<sup>31</sup>Elvin Muchlish, Munawar., Bastian, 'Inovasi Produk Dan Proses: Implikasi Akuntansi Manajemen Lingkungan', *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, XVI.01 (2011), 21-22.

penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN HIPOTESIS**

Bab landasan teori dan pengujian hipotesis menguraikan tentang tinjauan pustaka atau landasan teori yang mendasari penelitian yang diambil dari berbagai sumber literature yang membantu dalam penelitian ini. Pada bab ini juga terdapat penjelasan tentang pengembangan hipotesis serta daftar penelitian terdahulu yang dijadikan acuan tertulis dalam penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, defisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validasi dan reliabilitas data, serta uji hipotesis.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab penutup menguraikan kesimpulan tentang hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pembahasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. *Grand Theory*

##### 1. *Teori Stakeholder*

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Perusahaan bukanlah entitas yang melakukan kegiatan operasinya untuk memenuhi kepentingan sendiri. Namun, perusahaan juga harus mampu memberikan manfaat keberadaannya bagi *stakeholder*, sehingga keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan para *stakeholder*<sup>32</sup>

Freeman dalam Adriana menjelaskan *stakeholder* merupakan kelompok atau individu-individu yang dipengaruhi oleh tercapainya tujuan-tujuan organisasi dan pada gilirannya dapat mempengaruhi tercapainya tujuan tersebut<sup>33</sup>. Menurut Deegan dalam rustika bahwa semua *stakeholder* mempunyai hal memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Yang dimaksud *stakeholder* atau pemangku kepentingan adalah semua pihak internal maupun eksternal perusahaan yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi dan bersifat langsung ataupun tidak langsung<sup>34</sup>.

Teori ini bertujuan untuk membantu pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder*. Akuntansi manajemen

---

<sup>32</sup>Imam dan A. Chairi Ghozali, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007).

<sup>33</sup>Jane Andriana, 'Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure', *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1 (2017), 48–54.

<sup>34</sup>Ayu Rahayu, 'Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Produk Dan Inovasi Proses', *JOM Fekon*, 3 (2016), 595–608.

lingkungan juga penting bagi para manajer perusahaan untuk mendapatkan informasi terkait lingkungan perusahaan untuk membantu meningkatkan kinerja lingkungannya dan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini memakai teori *stakeholder* untuk menjelaskan pentingnya akuntansi manajemen lingkungan untuk mengidentifikasi, mengukur dan menganalisis biaya-biaya lingkungan yang kemungkinan muncul dalam setiap aktivitas produksi perusahaan.

## 2. Akuntansi Manajemen Lingkungan

### a. Pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang pada umumnya digunakan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan bagi suatu organisasi, walaupun informasi dihasilkan untuk tujuan yang lain, seperti pelaporan eksternal<sup>35</sup>. Akuntansi manajemen lingkungan dapat dipahami sebagai akuntansi yang menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak internal perusahaan atau pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntansi manajemen lingkungan juga dikenal sebagai akuntansi konvensional karena berfokus pada pengambilan keputusan internal dan memberikan informasi tepat waktu dan relevan kepada manajer atau pihak internal perusahaan.

Akuntansi manajemen lingkungan juga dipakai sebagai proses untuk menganalisis dan menghasilkan informasi lingkungan yang dapat diukur dengan akuntansi keuangan atau manajemen (dalam unit moneter), yang mana dapat membantu manajemen lingkungan dalam memantau kinerja lingkungan suatu perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan

---

<sup>35</sup> Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*.

merupakan arus data yang berkaitan dengan bahan dan energy lingkungan yang membantu untuk meningkatkan efisiensi pemakaian bahan dan energy, meminimalisir dampak lingkungan dari aktivitas, mengurangi resiko yang berkaitan dengan lingkungan, meningkatkan kinerja manajemen, dan memperbaiki hasil dari manajemen perusahaan. Dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan merupakan manajemen lingkungan dan ekonomi melalui pengembangan dan penerapan sistem dan aplikasi akuntansi lingkungan.

Akuntansi manajemen lingkungan adalah hal yang tidak terpisahkan dari unsur manajemen perusahaan. Akuntansi manajemen lingkungan itu sendiri merupakan proses pengidentifikasian, pengumpulan, perkiraan-perkiraan, analisis, pelaporan dan pengiriman informasi tentang:

- a. Informasi berdasarkan arus bahan dan
- b. Informasi berdasarkan biaya lingkungan.
- c. Informasi lainnya yang terukur, dibentuk berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya lebih menekankan pada akuntansi dari biaya-biaya lingkungan. Biaya lingkungan ini tidak hanya mengenai informasi tentang biaya-biaya lingkungan dan informasi lainnya yang terstruktur, akan tetapi juga tentang informasi material dan energi yang digunakan.

Akuntansi manajemen saling terkait dan berfokus pada arus nilai-nilai bahan dan energi. Konsep akuntansi manajemen lingkungan digunakan untuk melakukan pemantauan dan pengevaluasian informasi yang terstruktur dari keuangan maupun akuntansi manajemen (dalam unit moneter) serta timbal balik

guna meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan-bahan maupun energi, mengurangi resiko-resiko lingkungan dan memperbaiki hasil-hasil dari manajemen perusahaan.

Oleh karena itu, akuntansi manajemen lingkungan bukan hanya suatu alat manajemen lingkungan diantara banyak alat-alat lainnya akan tetapi, akuntansi manajemen lingkungan adalah suatu himpungan yang luas dari prinsip-prinsip dan pendekatan yang mempersiapkan arus bahan-bahan, energi dan biaya<sup>36</sup>. Data dari akuntansi manajemen lingkungan sangat berharga bagi manajemen terutama dalam hal yang terfokus pada lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya menyediakan data biaya yang penting bagi manajemen saja, melainkan juga arus informasi fisik seperti penggunaan bahan baku.

Beberapa kunci utama dalam akuntansi manajemen lingkungan perusahaan:

- a. Akuntansi manajemen lingkungan terpusat pada biaya-biaya internal perusahaan; akuntansi manajemen lingkungan tidak termasuk biaya-biaya eksternal dari individu, masyarakat, atau lingkungan dimana suatu perusahaan tidak menuntut dan bertanggungjawab secara hukum.
- b. Akuntansi manajemen lingkungan menempatkan penekanan tertentu pada akuntansi untuk biaya-biaya lingkungan.
- c. Akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya berhubungan dengan lingkungan dan informasi biaya tapi informasi yang dihasilkan juga menjelaskan tentang arus dan

---

<sup>36</sup>Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).



ketentuan-ketentuan fisik dan bahan-bahan energi.

- d. Informasi akuntansi manajemen lingkungan dapat digunakan pada aktivitas manajemen atau pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, terutama dalam aktivitas manajemen lingkungan yang proaktif.

Dari kunci utama diatas dapat dikatakan bahwa akuntansi manajemen lingkungan memasukkan dan mengintegrasikan dua diantara tiga blok bangunan dari perkembangan lingkungan berkelanjutan dan ekonomi dimana mereka berhubungan dengan pengambilan keputusan internal organisasi.

Akuntansi manajemen lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter<sup>37</sup> :

- a. Informasi Fisik atau *Physicak Accounting* (berbasis pada *material flow balance procedure*)

Akuntansi manajemen lingkungan menempatkan satu penekanan tertentu pada materi dan materi memandu biaya karena:

- 1) Penggunaan energi, air dan materi, seperti halnya hasil dari limbah dan emisi, secara langsung terkait pada banyak dampak organisasi lingkungan mereka dan
- 2) Biaya pembelian material merupakan satu pemicu biaya utama pada beberapa organisasi.

Kebutuhan untuk mengetahui yang mana dan beberapa banyak energi, ait dan materi yang masuk, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi. Informasi

---

<sup>37</sup> Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*.

akuntansi fisik ini tidak menyediakan semua data yang diperlukan untuk secara efektif mengelola seluruh dampak lingkungan yang potensial, tetapi informasi pokok adalah bahwa fungsi akuntansi dapat disediakan.

b. Informasi Moneter atau *Monetary Accounting* (berbasis pada *monetary procedure*)

Kebanyakan skema yang dikembangkan secara internasional, dapat meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Akuntansi manajemen lingkungan pada dasarnya lebih menekankan pada akuntansi dari biaya-biaya lingkungan.

Aspek lingkungan merupakan sarana penting yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas produksi perusahaan, sebab dalam melakukan aktivitas produksi barang pasti berkaitan erat dengan hubungan sebab akibat. Ketika ada proses produksi menghasilkan barang atau jasa yang dikonsumsi atau dinikmati konsumen, tetapi ketika proses produksinya pelaku usaha menciptakan dampak kerusakan yang tidak dapat dihindari. Bahan-bahan yang dipakai kedalam proses produksi pasti akan menimbulkan dampak pencemaran baik itu dalam skala besar maupun kecil. Fenomena seperti ini bukan sesuatu yang baru lagi bagi perusahaan, tetapi dengan adanya hal ini perusahaan harus memiliki perencanaan yang baik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang akan timbul.

Perubahan kualitas lingkungan dari waktu ke waktu mengakibatkan individu, organisasi, perusahaan baik kecil maupun besar dihadapkan pada perubahan tersebut. Oleh karena itu perusahaan atau organisasi lain harus berinovasi dan bertahan dalam

menghadapi persaingan dunia bisnis. Dalam hal ini, tanpa disadari penggunaan akuntansi manajemen mengesampingkan buruknya perilaku perusahaan terhadap menurunnya kualitas lingkungan. Sistem akuntansi konvensional memainkan peran penting dalam evolusi dunia bisnis, namun dalam perkembangan juga diikuti dengan perubahan terhadap lingkungan.

Menurut Pedoman Manajemen Biaya Lingkungan Perusahaan (2003) dalam IFAC (2005), manfaat dan keunggulan akuntansi manajemen lingkungan meliputi:

- a. Kepatuhan (*Compliance*)
- b. *Eco-Efficiency*
- c. Posisi Strategik (*Strategic Position*)

Disamping itu, manfaat spesifik dan keuntungan-keuntungan dari akuntansi manajemen lingkungan sangat banyak. Menurut ikhsan, beberapa hal berikut ini yang merupakan beberapa keuntungan yang dicapai oleh perusahaan ketika menerapkan akuntansi manajemen lingkungan, antara lain:

- a. Akuntansi manajemen lingkungan dapat menghemat pengeluaran usaha. Dampak dari isu-isu lingkungan dalam biaya produksi seringkali tidak diperkirakan sebelumnya. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisa biaya tersembunyi (*hidden cost*).
- b. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan. Keputusan yang menguntungkan harus didasarkan pada berbagai informasi penting. Akuntansi manajemen lingkungan membantu pengambilan keputusan dengan informasi penting tentang biaya tambahan yang disebabkan oleh isu-isu lingkungan.

- c. Akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan usaha. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan solusi yang saling menguntungkan (*win-win situations*). Usaha atau kegiatan diharapkan akan mempunyai performa lebih baik pada sisi ekonomi maupun sisi lingkungan.
- d. Akuntansi manajemen lingkungan mampu memuaskan semua pihak yang terkait. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada usaha atau kegiatan secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi dan kinerja lingkungan. Peningkatan performa akan berimplikasi pada kepuasan pelanggan dan investor, hubungan baik antara pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, serta memenuhi kebutuhan regulasi.

#### **b. Tujuan Akuntansi Manajemen Lingkungan**

Dalam dunia bisnis yang ideal, perusahaan-perusahaan cenderung akan menggambarkan aspek lingkungan dalam proses akuntansi mereka melalui sejumlah pengidentifikasian terhadap biaya-biaya, produk-produk, proses-proses, dan jasa. Meskipun sistem akuntansi konvensional memiliki peran penting dalam perkembangan dunia bisnis, akan tetapi sistem akuntansi konvensional yang ada tidak cukup mampu untuk disesuaikan pada biaya-biaya lingkungan dan sebagai hasilnya hanya mampu menunjukkan akun untuk biaya umum tak langsung.

Akuntansi manajemen lingkungan (AML) dikembangkan untuk berbagai keterbatasan dalam akuntansi tradisional. Beberapa poin berikut ini dapat menjadi alasan mengapa dan apa yang dapat diberikan

oleh AML dibandingkan dengan akuntansi manajemen tradisional<sup>38</sup>:

1. Meningkatnya tingkat kepentingan 'Biaya terkit lingkungan'. Seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, peraturan terkait lingkungan menjadi semakin ketat sehingga bisnis harus mengeluarkan investasi yang semakin besar untuk mengakomodasi kepentingan tersebut. Jika dulu biaya pengelolaan lingkungan relatif kecil, kini jumlahnya menjadi cukup signifikan bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang kemudian menyadari bahwa potensi untuk meningkatkan efisiensi muncul dari besarnya biaya lingkungan yang harus ditanggung.
2. Lemahnya komunikasi bagian akuntansi dengan bagian lain dalam perusahaan. Walaupun keseluruhan perusahaan mempunyai visi yang sama tentang 'biaya', namun tiap-tiap departemen memiliki tidak selalu mampu mengkomunikasikannya dalam bahasa yang dapat diterima oleh semua pihak. Jika di sisi bagian keuangan menginginkan efisiensi dan penekanan biaya, di sisi lain bagian lingkungan menginginkan tambahan biaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Walaupun *eco-efficiency* bisa menjadi jembatan antar kepentingan ini, namun kedua bagian tersebut berbicara dari sudut pandang yang bersebrangan.
3. Menyembunyikan biaya lingkungan dalam pos biaya umum (*overhead*). Ketidakmampuan akuntansi tradisional menelusuri dan menyeimbangkan akuntansi lingkungan

---

<sup>38</sup>Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*.

dengan akuntansi keuangan menyebabkan semua biaya dari pengolahan limbah, perizinan dan lain-lain digabungkan dalam biaya overhead, sebagai konsekuensinya biaya overhead menjadi 'membengkak'.

4. Ketidaktepatan alokasi biaya lingkungan sebagai biaya tetap. Karena secara tradisional biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya umum, pada saat diperlukan, akan menjadi sulit untuk menelusuri biaya sebenarnya dari proses, produk atau lini produksi tertentu. Jika biaya umum dianggap tetap, biaya limbah sesungguhnya merupakan biaya variabel yang mengikuti volume limbah yang dihasilkan berbanding lurus dengantingkat produksi.
5. Ketidaktepatan perhitungan atas volume (dan biaya) atas bahan baku yang terbuang. Berapa sebenarnya biaya limbah? Akuntansi tradisional akan menghitungnya sebagai biaya pengelolaan, yaitu biaya pembuangan atau pengolahan ditambah biaya pembelian bahan baku. Sehingga biaya limbah yang dikeluarkan lebih besar (sebenarnya) daripada biaya yang selama ini diperhiyungkan.
6. Tidak terhitungnya keseluruhan biaya lingkungan yang relevan dan signifikan dalam catatan akuntansi.

Banyak sekali biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang seharusnya dipertimbangkan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan. Biaya tersebut umumnya meliputi biaya pengelolaan limbah, biaya material dan energi, biaya pembelian material, energi dan biaya proses.

Penting untuk diketahui bahwa, ketika akuntansi manajemen lingkungan mendukung pengambilan

keputusan internal, penerapan akuntansi manajemen lingkungan tidak menjamin setiap tingkat kinerja keuangan atau lingkungan tertentu. Bagaimanapun juga, karena organisasi-organisasi dan program-program mempunyai sasaran tentang pengecilan biaya terutama biaya lingkungan yang memperkecil dampak lingkungan, AML menyediakan satu himpunan penting untuk mencapai tujuan.

### c. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk atau karena kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Maka, biaya lingkungan berhubungan dengan kreasi, deteksi, perbaikan, dan pencegahan degradasi lingkungan. Dengan definisi ini, biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*) biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Selanjutnya, biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi kategori yang direalisasi dan yang tidak direalisasikan.

#### 1) Klasifikasi Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi (*detection cost*) biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*). Selanjutnya, biaya kegagalan eksternal dapat dibagi lagi menjadi kategori yang direalisasi dan yang tidak direalisasikan<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup>M.M Hansen, D.R. dan Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

**a) Biaya pencegahan lingkungan**  
(*environmental prevention cost*)

Biaya pencegahan lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh-contoh aktivitas pencegahan adalah evaluasi dan pemilihan pemasok, evaluasi dan pemilihan alat untuk mengendalikan polusi, desain proses dan produk untuk mengurangi atau menghapus limbah, melatih pegawai, mempelajari dampak lingkungan pelaksanaan penelitian lingkungan, pengembangan sistem manajemen lingkungan, daur ulang produk, dan pemerolehan sertifikasi ISO 14001.

**b) Biaya deteksi lingkungan**  
(*environmental detection cost*)

Biaya deteksi lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Standar lingkungan dan prosedur yang diikuti oleh perusahaan didefinisikan dalam tiga cara yaitu peraturan pemerintah, standar sukarela (ISO 14001) yang dikembangkan oleh *International Standards Organization*, dan kebijakan lingkungan yang dikembangkan oleh manajemen.



Contoh-contoh aktivitas deteksi adalah audit aktivitas lingkungan, pemeriksaan produk dan proses agar ramah lingkungan, pengembangan ukuran kinerja lingkungan, pelaksanaan pengujian pencemaran, verifikasi kinerja lingkungan dari pemasok, dan pengukuran tingkat pencemaran.

**c) Biaya kegagalan internal lingkungan**  
(*environmental internal failure cost*)

Biaya kegagalan internal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Jadi, biaya kegagalan internal terjadi untuk menghilangkan dan mengolah limbah dan sampah ketika diproduksi. Aktivitas kegagalan internal bertujuan untuk memastikan bahwa limbah dan sampah yang diproduksi tidak dibuang ke luar dan untuk mengurangi tingkat limbah yang dibuang sehingga jumlahnya tidak melewati standar lingkungan. Aktivitas kegagalan internal misalnya pengoprasian peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi, lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah, dan daur ulang sisa bahan.

**d) Biaya kegagalan eksternal lingkungan** (*environmental external failure cost*)

Biaya kegagalan eksternal lingkungan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Biaya kegagalan eksternal yang direalisasikan (*realized external failure cost*) adalah biaya yang dialami dan dibayar oleh perusahaan. Biaya eksternal yang tidak direalisasikan (*unrealized external failure cost*), disebabkan oleh perusahaan tetapi dialami dan dibayar oleh pihak-pihak di luar perusahaan. Biaya sosial lebih lanjut dapat diklasifikasikan sebagai biaya yang berasal dari degradasi lingkungan dan biaya yang berhubungan dengan dampak buruk terhadap properti atau kesejahteraan masyarakat.

**2) Pembebanan Biaya Lingkungan**

Produk dan proses merupakan sumber-sumber biaya lingkungan. Dimana kegiatan tersebut menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kualitas lingkungan yang dimiliki perusahaan. Proses yang memproduksi produk dapat menciptakan residu padat, cair dan gas yang selanjutnya dilepas ke lingkungan. Residu ini memiliki potensi mendegradasi lingkungan. Dengan demikian, residu merupakan penyebab biaya kegagalan lingkungan internal dan eksternal misalnya, investasi pada peralatan untuk mencegah

penyebaran residu ke lingkungan dan pembersihan residu setelah memasuki lingkungan. Pengemasan juga merupakan sumber biaya lingkungan<sup>40</sup>.

### 3) Biaya Produk Lingkungan

Biaya lingkungan dari proses yang memproduksi, memasarkan, dan mengirimkan produk serta biaya lingkungan pasca pembelian yang disebabkan oleh penggunaan dan pembuangan produk merupakan contoh-contoh biaya produk lingkungan (*environmental product cost*). Pembiayaan lingkungan penuh (*environmental full costing*) adalah semua pembebanan biaya lingkungan, baik yang secara privat maupun sosial, pada produk. Penghitungan biaya privat penuh (*full private costing*) adalah pembebanan biaya privat pada produk individual. Jadi, penghitungan biaya privat membebankan biaya lingkungan yang disebabkan proses internal pada produk.

Pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Contohnya, mungkin dapat diketahui bahwa suatu produk tertentu lebih bertanggung jawab atas limbah beracun daripada produk lainnya. Informasi ini dapat mengarah pada desain produk dan proses alternatif yang efisien dan ramah lingkungan. Dengan membebankan biaya lingkungan secara tepat, maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Jika tidak

---

<sup>40</sup>M.M Hansen, D.R. dan Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

menguntungkan, produk tersebut dapat dihentikan guna mencapai perbaikan yang signifikan dalam kinerja lingkungan dan efisiensi ekonomi<sup>41</sup>.

#### 4) *Target Costing*

*Target costing* merupakan penentuan biaya yang diharapkan untuk suatu produk berdasarkan harga yang kompetitif sehingga produk tersebut memperoleh laba sesuai yang diharapkan. Perusahaan mempunyai dua pilihan untuk menurunkan biaya sampai pada target biaya yaitu:

- a) Dengan cara mengintegrasikan teknologi manufaktur baru, menggunakan teknik-teknik manajemen biaya yang canggih dan mencari produktivitas yang lebih tinggi melalui perbaikan organisasi dan hubungan tenaga kerja, perusahaan akan dapat menurunkan biaya. Pendekatan ini diimplementasikan dengan menentukan biaya standar (*standart costing*).
- b) Dengan melakukan desain ulang terhadap produk atau jasa, perusahaan dapat menurunkan biaya sampai mencapai level target biaya (*target costing*). Metode ini lebih umum karena mengakui bahwa keputusan desain mempunyai pengaruh yang besar terhadap total biaya selama siklus hidup produk. Dengan member perhatian yang cermat pada desain dimungkinkan untuk menurunkan biaya total secara signifikan.

---

<sup>41</sup>M.M Hansen, D.R. dan Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

#### d. Penilaian Biaya Siklus Hidup Produk

Biaya produk lingkungan dapat menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan pembenahan produk perusahaan. Pembenahan produk (*product stewardship*) adalah praktik mendesain, membuat, mengolah dan mendaur ulang produk untuk meminimalkan dampak buruknya terhadap lingkungan. Penilaian siklus hidup adalah sarana untuk meningkatkan pembenahan produk. Penilaian siklus hidup (*life cycle assessment*) mengidentifikasi pengaruh lingkungan dari suatu produk disepanjang siklus hidupnya dan kemusian mencari peluang untuk memperoleh perbaikan lingkungan. Penilaian biaya siklus hidup membebaskan biaya keuntungan pada pengaruh lingkungan dan perbaikan<sup>42</sup>.

Sedangkan menurut Tri Purwanto<sup>43</sup>, *life cycle assesment* adalah proses mengevaluasi dampak yang dipunyai produk terhadap lingkungan di seluruh periode hidupnya yang karena itu meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan menurunkan pertanggungan (*liabilities*). Dapat digunakan untuk mempelajari dampak lingkungan pada produk atau fungsi produk yang didesain untuk bekerja. *Life Cycle Assessment* dapat digunakan bagi pengembangan keputusan-keputusan strategi bisnis, bagi produk, dan desain proses serta perbaikan. Siklus hidup produk bermula ketika material mentah diekstraksi dari dalam bumi, diikuti oleh pembuatan, transportasi, dan penggunaan lalu berakhir pada manajemen limbah termasuk pendaur ulangan dari pembuangan akhir. Pada setiap tahapan siklus hidup terjadi emisi dan konsumsi sumber daya. Dampak lingkungan dari keseluruhan

---

<sup>42</sup>M.M Hansen, D.R. dan Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

<sup>43</sup>Andie Tri Purwanto, 'Perangkat Manajemen Lingkungan', *Perangkat Manajemen Lingkungan*, 2006, 1–21.

siklus hidup produk dan jasa perlu diketahui, sehingga pemikiran siklus hidup diperlukan.

#### e. Indikator Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan (*Environmental Managemen Accounting –EMA*) merupakan salah satu sub sistem dari akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan mengenai penjelasan tentang dampak-dampak bisnis perusahaan kedalam sejumlah unit moneter<sup>44</sup>.

Adapun indikator-indikator menurut ikhsan antara lain:

##### a) Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter atau nonmoneter yang terjadi oleh aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan.

Dimensi biaya lingkungan yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Biaya pencegahan adalah investasi yang dibuat dalam suatu usaha untuk menjamin konfigurasi yang dibutuhkan.
- 2) Biaya deteksi lingkungan (*environment detections cost*) adalah biaya-biaya aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses dan aktivitas yang dilakukan di perusahaan telah memnuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

### 3. Inovasi Produk

#### a. Definisi Inovasi Produk

Menurut Hurley dan Hult sebagaimana dikutip Utaminingsih, inovasi produk adalah suatu mekanisme

---

<sup>44</sup> Ikhsan, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*.

perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru dengan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan<sup>45</sup>.

Kata inovasi atau *innovation* berasal dari bahasa latin *innovation* yang berarti *renewal* atau *renovation*, berdasar pada *novus* (*new*). Inovasi diartikan sebagai “proses dan/atau hasil pengembangan dan/atau pemanfaatan/mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses dan sistem yang baru, yang memberikan nilai yang berarti atau secara signifikan (terutama ekonomi dan sosial).

Gupta dalam Irawan memaparkan ada tiga tingkatan inovasi yaitu<sup>46</sup>:

a) *Incremental innovation* (Pengembangan)

Inovasi *incremental* merupakan perubahan atau penyesuaian sederhana dalam produk, jasa, atau proses yang ada. Terdapat semakin banyak bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang berusaha meningkatkan hasil investasi dapat berfokus pada inovasi *incremental*. Dorongan utama dari inovasi *incremental* berasal dari program-program yang ditujukan pada peningkatan hasil terus-menerus, pengurangan biaya, dan pengelolaan kualitas.

---

<sup>45</sup> Adijati Utaminingsih, ‘Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada UKM Kerajinan Rotan Di Desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara’, *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31.2 (2016), 77–87.

<sup>46</sup> Billy Rubianto Irawan, ‘Dampak Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran ( Studi Kasus Pada Peluncuran Produk Baru Dalam Industri Rokok )’, *Agora*, 3.1 (2015), 127–37 <<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2750/2462>>.

b) *Architectural Innovation* (Rancang Bangunan)

Inovasi *architectural* merupakan inovasi terhadap penerapan dari teknologi yang sudah ada atau baru muncul untuk memecahkan suatu persoalan yang sebenarnya di awalnya tidak dimaksudkan untuk hal tersebut.

c) *Radical Innovation* (Kebaruan)

Inovasi *radical* merupakan inovasi yang mengubah secara drastis kemanapun menghasilkan produk atau proses baru yang berbeda dari sebelumnya atau tidak ada sebelumnya.

Inovasi produk didefinisikan proses pengenalan produk atau sistem baru yang membawa kesuksesan ekonomi bagi perusahaan dan kesuksesan sosial bagi konsumen serta komunitas atau lingkungan yang lebih luas<sup>47</sup>. Inovasi produk juga didefinisikan sebagai inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi disegala proses fungsional/kegunaannya<sup>48</sup>.

Inovasi produk adalah cara utama dimana bentuk alternative ini diadaptasi bisa terjadi. Bagi banyak perusahaan, menciptakan produk baru adalah jalan tengah dimana mereka beradaptasi dan kadang-kadang bahkan mengubah diri di lingkungan yang berubah. Pengembangan produk baru komersial mengharuskan kemungkinan teknologi dan pasar terkait secara efektif dalam desain produk. Inovasi produk yang dilakukan harus melalui penelitian pasar, sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan konsumen. Meskipun perusahaan mementingkan mutunya, tetapi apabila perusahaan tidak memperhatikan selera

---

<sup>47</sup>Fontana.

<sup>48</sup>Crawford; De Benedetto, *Marketing* (New York: Mc Graw-Hill, 2000).



konsumen, maka akan menyebabkan produknya tidak diminati, bahkan konsumennya akan beralih pada produk lain, sehingga penjualan akan menurun.

Inovasi produk menjadi tanggungjawab seluruh bagian dalam bisnis. Baik departemen pemasaran, operasional, keuangan, akuntansi, pembelian, semua merupakan bagian dari integral dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk secara efektif dan efisien. Seluruh departemen ini memiliki peran dalam perwujudan suatu produk baru. Ide-ide baru dapat tercipta terutama dari kebutuhan konsumen yang tersampaikan kepada salah satu karyawan dalam perusahaan yang dapat mengembangkannya menjadi suatu nilai tambah akan peoduk lama atau menjadi produk pengganti yang lebih diharapkan pelanggan.

Menurut Kotler ada 6 (enam) golongan produk baru antara lain<sup>49</sup>:

- a) Produk baru bagi dunia, yaitu produk baru yang menciptakan suatu pasar yang sama sekali baru.
- b) Lini produk baru, yaitu produk baru yang memungkinkan perusahaan memasuki pasar yang telah mapan untuk pertama kalinya.
- c) Tambahan pada lini produk yang telah ada, yaitu produk-produk baru yang melengkapi suatu lini produk perusahaan yang telah mantap.
- d) Perbaikan dan revisi produk yang telah ada, yaitu produk baru yang memberikan kinerja yang lebih baik atau nilai yang dianggap lebih hebat dan menggantikan produk yang telah ada.
- e) Penentuan kembali posisi (*Respositioning*), yaitu produk yang telah ada diarahkan ke pasar atau segmen pasar baru.

---

<sup>49</sup>P Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Mileium (Jakarta: Prenhallindo, 2009).

- f) Pengurangan biaya, yaitu produk baru yang menyediakan kinerja serupa dengan harga yang lebih murah.

Menurut Kotler ada beberapa faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi produk<sup>50</sup>:

- a) Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan terciptanya sarana produksi yang baru untuk dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membuat dan menyempurnakan produk, sehingga kualitas produk menjadi lebih baik dan jumlah produksi yang diperoleh perusahaan akan dapat ditingkatkan.

- b) Perubahan Selera Konsumen

Perubahan ini dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tingkat perkembangan produk, serta kesetiaan konsumen terhadap produk yang bersangkutan.

- c) Persaingan

Adanya persaingan yang kuat antara perusahaan yang sejenis akan menyebabkan perusahaan berusaha untuk mengembangkan produknya dengan harapan dapat menyaingi volume produksi pesaing.

- d) Adanya Kapasitas Produk Berlebihan

Dengan meningkatkan kapasitas mesin-mesin yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan berusaha untuk menggunakan kelebihan kapasitas tersebut dengan jalan memproduksi produk baru.

- e) Siklus Hidup Produk Yang Pendek

Siklus kehidupan produk yang pendek mendorong perusahaan untuk terus

---

<sup>50</sup> Philip Kotler.

mengembangkan produknya, sehingga konsumen tidak bosan dengan produk-produk yang diproduksi oleh perusahaan.

- f) Adanya Kegiatan untuk meningkatkan Laba  
Perusahaan mempunyai keinginan untuk memperkuat posisi produknya di pasar, serta memperluas pasar.

Kotler juga memaparkan bahwa ada tiga macam strategi dalam inovasi produk, yaitu:

- a) Strategi Peningkatan Kualitas (*Quality Improvement*)

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja fungsional produk, daya tahan, kehandalan, kecepatan dan rasa.

- b) Strategi Peningkatan Keistimewaan (*Feature Improvement*)

Strategi ini bertujuan untuk menambah keistimewaan baru (seperti ukuran, berat, bahan, kelengkapan tambahan, aksesoris) yang memperluas keanekaragaman, keamanan atau kenyamanan produk.

- c) Strategi Peningkatan Gaya (*Style Improvement*)

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik estis suatu produk, seperti perusahaan memperkenalkan variasi warna dan tekstur serta sering merubah gaya kemasan.

Ada empat karakteristik yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkat penerimaan suatu inovasi adalah keunggulan relative (*relative advantage*), yaitu sampai tingkat mana inovasi itu tampak lebih unggul daripada produk yang sudah ada. Kesesuaian (*compatibility*), yaitu sejauh mana inovasi tersebut sesuai dengan nilai dan pengalaman perorangan dalam masyarakat. Kerumitan (*complexity*), yaitu sejauh mana inovasi itu relative

sukar dimengerti atau digunakan. Kemampuan berkomunikasi (*communicability*), yaitu sampai sejauh mana manfaat yang diperoleh dari penggunaan inovasi tersebut dapat diamati atau dijelaskan kepada orang lain<sup>51</sup>.

#### **b. Indikator Inovasi Produk**

Produk inovasi produk seharusnya mampu memberikan nilai tambah disbanding produk sejenis (keunggulan produk) sehingga dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Kotler Amstrong ada tiga indikator inovasi produk yaitu kualitas produk, varian produk, gaya dan desain produk<sup>52</sup>.

##### **a) Kualitas Produk**

Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk dalam melakukan fungsi-fungsinya yang meliputi daya tahan, kehandalan, dan ketelitian yang dihasilkan. Kualitas produk menjadi bagian utama untuk menentukan minat konsumen dalam membeli suatu produk. Produk yang akan ditawarkan kepada konsumen harus benar-benar teruji dan memiliki kualitas yang terbaik. Produk dibuat semenarik mungkin dengan tujuan menarik minat konsumen untuk melakukan pembelian. Karena ketika ada produk yang sejenis namun memiliki kualitas yang berbeda maka konsumen akan lebih memilih produk dengan kualitas yang lebih baik, meskipun dengan harga yang lebih mahal namun konsumen akan tetap membelinya agar merasakan

---

<sup>51</sup>P Kotler, Manajemen Pemasaran, Mileium (Jakarta: Prenhallindo, 2009).

<sup>52</sup> Gary Kotler, Philip; Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, ed. by Yati Sumiati (Jakarta: Erlangga, 1997).

kesenangan dan kepuasan tersendiri terhadap nilai suatu produk tersebut.

b) Varian produk

Varian produk dapat dianggap sebagai sebuah sarana atau alat yang kompetitif dan pembeda antara produk yang diciptakan oleh sebuah perusahaan dengan produk pesaingnya. Variasi produk atau keragaman produk bukan hal yang baru dalam dunia pemasaran. Usaha di bidang kuliner memang menuntut harus selalu berinovasi menciptakan produk baru agar bisa menarik konsumen. dengan menciptakan produk baru yang memiliki nilai ataupun ciri khas tersendiri akan meningkatkan kualitas suatu perusahaan dan memiliki keunggulan yang tidak dimiliki pesaing.

c) Gaya dan Desain produk

Desain produk adalah suatu usaha untuk menentukan sejenis produk yang sesuai dengan keinginan para konsumen. Desain merupakan wujud lahiriyah yang tampak mengenai garis (*line*), bentuk (*form*), dan warna (*colour*), kolter menegaskan bahwa desain produk merupakan totalitas keistimewaan yang dapat mempengaruhi penampilan dan fungsi suatu produk dari segi kebutuhan konsumen. Cara lain dalam menambah nilai bagi pelanggan. Gaya hanya menjelaskan penampilan produk tertentu, sedangkan desain memiliki konsep yang lebih dari gaya.

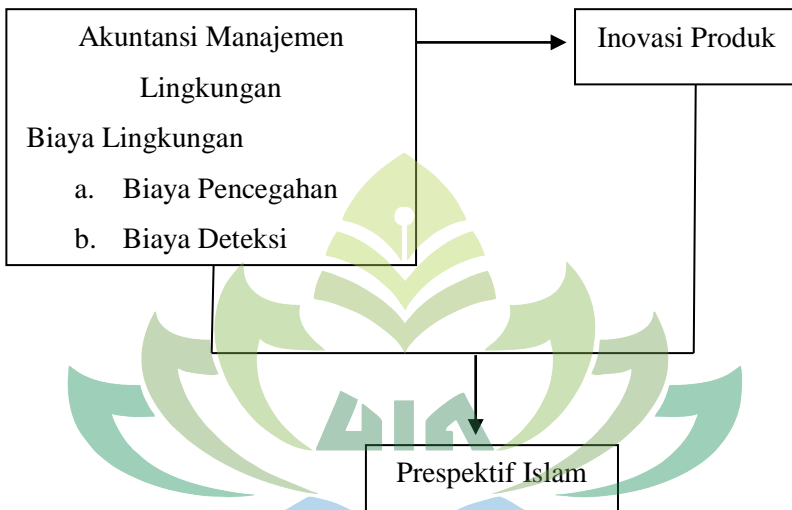
## B. Pengajuan Hipotesis

### 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu akuntansi manajemen lingkungan terhadap inovasi produk pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI.

Dalam penelitian ini model hubungan antara variabel bebas yaitu akuntansi manajemen lingkungan kemudian sebagai variabel bebas yaitu inovasi produk.

Penulis mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dimana rata-rata hasil dari penelitian terdahulu tersebut adalah akuntansi manajemen lingkungan memiliki hubungan positif dengan inovasi proses.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

## 2. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data<sup>53</sup>.

Pengaruh penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan inovasi produk. Pada

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono* (Bandung: Alfabeta, 2014).

akuntansi manajemen sangat penting untuk suatu industri mempertahankan proses bisnisnya serta keberlangsungan usaha perusahaan, dimana hal tersebut sangat berkaitan dengan inovasi produk. Jadi jika penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada industri baik dan melaporkan laporan biaya lingkungannya dengan benar, maka sangat berpengaruh terhadap inovasi produk suatu industri<sup>54</sup>.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Hanifah Mulyani, Rini Lestari, Nurleli yang menyatakan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan dan inovasi produk yang baik.

### **H<sub>0</sub> : Akuntansi Manajemen Lingkungan Berpengaruh Dalam Meningkatkan Inovasi Produk**



---

<sup>54</sup> Andi Nurliana Tenri Sa'na, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk Pada Industri Kain Sutera Kabupaten Wajo Kampoeng Bni (Studi Kasus Pada Industri Kain Sutera Akil Amin)', 2022.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajija, shochrul rohmatul, Dyah Wulan Sari, Rahmat Setianto, and Martha Primanthi, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, 2010
- Anatan, Lina dan Lena Ellitan, *Manajemen Inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- Andriana, Jane, 'Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure', *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 1 (2017), 48–54
- Arjanto, Dwi, 'Air Sungai Sekitar Tercemar. PT Mayora Indah: Limbah Kami Bukan Limbah B3', *Metro.Tempo.Co*, 2021 <<https://metro.tempo.co/read/1515087/air-sungai-sekitar-pabrik-tercemar-pt-mayora-indah-limbah-kami-bukan-limbah-b3>>
- Burritt, Roger, Tobias Hahn, and Stefan Schaltegger, 'Towards a Comprehensive Framework for Environmental Management Accounting — Links Between Business Actors and Environmental Management Accounting Tools', *Australian Accounting Review*, 12 (2002), 39–50 <<https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2002.tb00202.x>>
- Cooper, Robert G, 'Product Innovation and Technology Strategy', *Journal Research Technology Management*, 2000, 38–41
- Crawford; De Benedetto, *Marketing* (New York: Mc Graw-Hill, 2000)
- Dewi, Kania, Rini Lestari, Prodi Akuntansi, and Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 'Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan (Survey Pada Perusahaan Tekstil Yang Telah Mengikuti PROPER Di Kab. Bandung Tahun 2015-2016)', *Kajian Akuntansi*, 18.2 (2017), 97–106
- Djamil, F, *Filsafat Hukum Islam* (logos wacana ilmu, 1999)
- Drucker, Peter F, *Inovasi Dan Kewiraswastaan: Praktek & Dasar-Dasar* (Jakarta: Erlangga, 1985)



Effendi, Bahtiar, 'Nilai Perusahaan: Kontribusi Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Banten', *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6.1 (2021), 125 <<https://doi.org/10.51211/joia.v6i1.1495>>

Febrianty dan Rosdiana, 'Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Operasi Terhadap Inovasi Produk', *Prosiding Akuntansi*, 2017, 594–98 <<http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.23316>>

Ferreira, Aldónio, and David Otle, 'The Design and Use of Performance Management Systems: An Extended Framework for Analysis', *Management Accounting Research*, 20.4 (2009), 263–82

Fontana, A, *Innovate We Can: Manajemen Inovasi Dan Penciptaan Nilai Individu, Organisasi, Masyarakat* (Jakarta: Cipta Inovasi Sejahtera, 2011)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)

———, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th edn (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)

Ghozali, Imam dan A. Chairi, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007)

Gujarati, Damodar, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2008)

———, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2008)

———, *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2008)

Gunawan, Eko; Sugeng, '3152-Article Text-8489-1-10-20200125 Pabrik Gula', 1945, 47–58

Hansen, D.R. dan Mowen, M.M, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

———, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

———, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

———, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Harimisa, Siti Rachmi, Grace B. Nangoi, and Treesje Runtu, ‘Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Ud. Santoso Di Manado’, *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13.02 (2018), 300–311  
<<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19376.2018>>

IDX, ‘Indeks Saham Syariah’, *Brusa Efek Indonesia*, 2022  
<<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>>  
[accessed 28 February 2023]

———, ‘INDEKS SAHAM SYARIAH’, 2022  
<<https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>>  
[accessed 19 June 2023]

Ikhsan, Arfan, *Akuntansi Lingkungan Dan Pengungkapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)

———, *Akuntansi Manajemen Lingkungan*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009)

Irawan, Billy Rubianto, ‘Dampak Inovasi Produk Terhadap Kinerja Pemasaran ( Studi Kasus Pada Peluncuran Produk Baru Dalam Industri Rokok )’, *Agora*, 3.1 (2015), 127–37  
<<http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2750/2462>>

Kemenag, Qur’an, ‘Al Qur’an Surah Ar-Rum Ayat 41’, 2022  
<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=1&to=60>> [accessed 9 April 2023]

———, ‘Q.S Al A’raf Ayat 56’  
<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=56&to=206>> [accessed 28 July 2023]

———, ‘Q.S Ali Imran Ayat 191’  
<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/3?from=191&to=200>> [accessed 28 July 2023]

———, ‘Q.S Ar-Rum Ayat 41’  
<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/30?from=41&to=60>> [accessed 28 July 2023]

———, ‘Surah AL-Baqarah Ayat 12’, 2022  
<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>> [accessed 9 April 2023]

- Khan, Syed Abdul Rehman; Zhang, Yu; Anees, Muhammad; Golpira, Heris; Lahmar, Arij; Qianli, Dong, 'Green Supply Chain Management, Economic Growth and Enviroment: A GMM Based Evidence', *Journal of Cleaner Production*, 185 (2018), 588–99 <<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.02.226%0A>>
- Kotler, Philip; Armstrong, Gary, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, ed. by Yati Sumiati (Jakarta: Erlangga, 1997)
- Kotler, P, *Manajemen Pemasaran*, Mileium (Jakarta: Prenhallindo, 2009)
- , *Manajemen Pemasaran*, Mileium (Jakarta: Prenhallindo, 2009)
- Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran, Edisi Millenium, Jilid 2* (Jakarta: Prehallindo, 2002)
- Kumalawati, Nilna, and Rahma Nazila Muhammad, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Di PT . Pindad (Persero).', *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1.1 (2020), 54–65 <<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ialj/article/view/2341>>
- Muchlish, Munawar., Bastian, Elvin, 'Inovasi Produk Dan Proses: Implikasi Akuntansi Manajemen Lingkungan', *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*, XVI.01 (2011), 21–22
- Mulyani, Hanifah, Rini Lestari, and . Nurleli, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk', *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 5.2 (2019), 1457–66
- Novie Susanti Suseno, 'Environmental Management Accounting Dan Dampaknya Terhadap Inovasi Produk', *Jurnal Kalibrasi*, 16.2 (2018), 23–29 <<https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.16-2.527>>
- Pentiana, Destia, 'Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Inovasi Pada Perusahaan Peserta Proper Di Provinasi Lampung', 10.C (2016), 2–5
- Purwanto, Andie Tri, 'Perangkat Manajemen Lingkungan', *Perangkat Manajemen Lingkungan*, 2006, 1–21

Putusan, Direktori, Mahkamah Agung, Republik Indonesia, Pengadilan Negeri, and Jakarta Utara, 'Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia', 2018

Rahayu, A., Sari, R. N., & Al Azhar, L., 'Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Produk Dan Inovasi Proses', *JOM Fekon*, 3.1 (2016), 595–608  
<<https://www.neliti.com/publications/185062/analisis-pengaruh-penerapan-akuntansi-manajemen-lingkungan-dan-strategi-terhadap>>

Rahayu, Ayu, 'Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Strategi Terhadap Inovasi Produk Dan Inovasi Proses', *JOM Fekon*, 3 (2016), 595–608

Rasjidi, M, *Hukum Islam Dan Pelaksanaannya Dalam Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Rodrigues, Cristina Doritta, Felipe Mendes Borini, Muhammad Mustafa Raziq, and Roberto Carlos Bernardes, 'The Roles of External Embeddedness and Institutional Distance in the Subsidiary Product/Process Innovation and R&D Capacity', *Journal of Knowledge Management*, 24.10 (2020), 2513–30  
<<https://doi.org/10.1108/JKM-02-2020-0083>>

Sa'na, Andi Nurliana Tenri, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dalam Meningkatkan Inovasi Produk Pada Industri Kain Sutera Kabupaten Wajo Kampoenng Bni (Studi Kasus Pada Industri Kain Sutera Akil Amin)', 2022

Sayma, A., Uca, S., & Mert, M., 'A Comparison of Fixed Effects and Random Effects Panel Data Models in Estimating the Parameters of Growth Model', 30 (2015), 1024–33  
<[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01211-7](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01211-7)>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2017)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: PT Alfabet, 2016)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D /*

*Sugiyono* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Surotenojo, Monalisa, Hendrik Manossoh, and Meily Y. B. Kalalo, 'Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Hotel Sapadia Kotamobagu', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7.3 (2019), 2761–70

surya, sinar, 'PT. Ultrajaya Milk Industri Tidak Ramah Lingkungan Diduga Kerap Buang Limbah Kotornya Pada Malam Hari.', *Sinar Surya*, 2022 <<https://sinarsuryanews.com/pt-ultrajaya-milk-industri-tidak-ramah-lingkungan-diduga-kerap-buang-limbah-kotornya-pada-malam-hari-kinerja-sektor-9-dipertanyakan-kredibilitasnya/>>

Sutan Kayo, Edison, 'Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI (Kode JASICA 5)', *Sahamu*, 2021 <<https://www.sahamu.com/sektor-industri-barang-konsumsi-di-bei-kode-jasica-5/>> [accessed 10 November 2023]

Utaminingsih, Adijati, 'Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, Dan Kreativitas Strategi Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada UKM Kerajinan Rotan Di Desa Teluk Wetan, Welahan, Jepara', *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31.2 (2016), 77–87

Wahyono, 'Orientasi Pasar Dan Inovasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pemasaran', *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 1 (1) (2002)